Available online at: https://jurnal.unimed.ac.id /2012/index.php/jce/index
Journal of Millennial Community
Volume 7, No. 1, 2025, pp. 52 – 65
E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

Analisis Implementasi *Case Method & Team Based Project* Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah

Elizon Nainggolan[1], Albert Pauli Sirait[2], Lidia Simanihuruk[3]
[1]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
[2]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
[3]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 06-05-2025
Direvisi 01-06-2025
Disetujui 08-06-2025

Kata Kunci:

Case Method
Team-based Project
OBE
Pendidikan Luar Sekolah

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi case method dan team-based project dalam pembelajaran Konsep Dasar Pendidikan Masyarakat, menguji efektifitas model pembelajaran case method dan team-based project terhadap peningkatan 4 literasi mahasiswa seperti yang terdapat pada kurikulum Outcome Based Education (OBE). Jenis penelitian ini adalah Mixed Method Researc (MMR) f. Implementasi Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project telah berhasil diterapkan pada Mata Kuliah Konsep Dasar PLS di Jurusan Pendidikan Masyarakat Unimed untuk mendukung Kurikulum OBE. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal menurut kedua uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, sementara data posttest menunjukkan hasil yang sedikit berbeda namun masih dapat dianggap normal untuk analisis lebih lanjut. Uji T berpasangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest (rata-rata 65,9333) dan posttest (rata-rata 82,2333), dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05).

Penulis Koresponden:

Albert Pauli Sirait
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvatia, Kota Medan. Sumatera Utara 20124, Indonesia.
Email: albertpaulis@gmail.com

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan industri 4.0 yang kemudian memunculkan education 4.0, pendidikan berbasis luaran atau dikenal sebagai Outcome-based Education (OBE) saat ini menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan pendidikan. Pemerintah menggalakkan peraturan agar perguruan tinggi menerapkan kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam perkuliahannya. Outcome-Based Education (OBE) merupakan kurikulum yang harus diterapkan pada jenjang perguruan tinggi. Kurikulum OBE sendiri merupakan kurikulum yang berfokus pada pencapaian pembelajaran dimana pendidikan tidak hanya berpusat pada materi yang harus diselesaikan namun juga outcome. Secara sederhana, kurikulum ini menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, efektif, serta interaktif. Sehingga anak didik dapat mengembangkan keterampilan baru yang mempersiapkan mereka di level lebih global. Outcome-Based Education (OBE) yaitu suatu teori pembelajaran yang menjadi dasar pada bagian sistem pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan (luaran), sehingga ketika lulus mahasiswa harus mencapai tujuan tersebut. Perbedaan dengan kurikulum sebelumnya adalah jika dulu berfokus pada input dan proses, pada kurikulum OBE juga menekankan kepada penilaian capaian yang ditetapkan (Deli dkk., 2024)

Pembelajaran merupakan interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen sangat mempengaruhi kegiatan belajar yang akan dilakukan mahasiswa. Dalam kegiatan belajar didalamnya dapat didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran yang salah satu diantaranya adalah model pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran itu sangat tergantung pada bagaimana cara dosen tersebut menggunakan model pembelajaran itu sendiri, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dilaksanakan melalui penggunaan model pembelajaran (Gede Agus Jaya Negara dkk., 2024)

Implementasi case method dan team-based project pada proses pembelajaran merupakan suatu metode yang baru diterapkan di dalam proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Penerapan case method dan team-based project tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indikator Kinerja Utama (IKU) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten untuk dapat bersaing dalam dunia kerja dan dunia industri. Case method dan team-based project masuk dalam Indikator Kinerja Utama Nomor 7 (IKU-7). Penerapan kedua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir mahasiswa serta menuntut pendidik memiliki keterampilan yang lebih tinggi(Rahmadi dkk., 2022)(Kemdikbud, 2020).

Studi pendahuluan telah Peneliti lakukan di jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang dosen dan mahasiswa. Peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan proses belajar dan mengajar pada mata kuliah konsep dasar PLS. Temuan Peneliti, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan model pembelajaran yang belum memacu critical

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

thinking mahasiswa seperti yang diharapkan oleh OBE. Mahasiswa juga berpendapat bahwa dosen belum menerapkan seutuhnya model case method dan team-based project dalam pembelajaran. Peneliti juga mengobservasi atas lembar evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh dosen juga belum mencerminkan capaian pembelajaran yang sesuai dengan OBE. Peneliti juga melakukan observasi terhadap hasil belajar mahasiswa dengan menganalisa lembar jawaban Ujian Akhir Semester mahasiswa dan juga mewawancarai mahasiswa untuk melihat hasil belajar mereka. Peneliti menemukan bahwa belum terbentuknya dengan baik critical thinking mahasiswa sehingga mahasiswa belum mampu memberikan solusi yang konkret terhadap permasalahan yang berkaitan dengan konsep dasar pendidikan luar sekolah. Menurut Andayani (2022)Pembelajaran case method dan team-based bertujuan untuk meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa (critical thinking) sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah yang konkret, mencari solusi, menumbuhkan keterampilan, dan komunikasi. Dengan kata lain, jika model pembelajaran case method dan team-based project telah dijalankan dengan baik, maka hasil belajar mahasiswa bisa sejalan dengan capaian yang OBE tetapkan (Harlanu, 2024). Model Pembelajaran Case Method adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan studi kasus sebagai media untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah pesertadidik . Dalam model ini, mahasiswa dihadapkan pada situasi nyata yang mencerminkan masalah yang mungkin mereka hadapi di dunia profesional. Tujuan utama dari pembelajaran menggunakan Case metode ini adalah untuk mengasah kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam situasi yang tidak selalu memiliki jawaban yang jelas atau tunggal. Dalam prosesnya, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori yang ada, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi, debat, dan kolaborasi kelompok untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam studi kasus (Fauzi dkk., t.t.) . Pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti sintesis informasi, evaluasi argumen, dan formulasi solusi praktis. Seiring dengan peningkatan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, mahasiswa juga belajar untuk bekerja secara tim, meningkatkan komunikasi, dan keterampilan interpersonal mereka. Pada pendidikan tinggi, penggunaan *case method* sangat relevan dengan model kurikulum Outcome-Based Education (OBE), karena menekankan pencapaian hasil pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan aplikasi pengetahuan yang nyata (Rosidah & Pramulia, 2021a). Kata kunci dari OBE adalah capaian/luaran pembelajaran. Capaian pembelajaran sendiri memiliki pengertian pengetahuan, kecakapan dan sikap yang dikuasai atau mampu diperagakan oleh pembelajar setelah menyelesaikan suatu satuan pembelajaran yang lingkupnya bisa berupa mata kuliah atau prodi. (Gede Agus Jaya Negara dkk., 2024) OBE menyelaraskan berbagai elemen untuk memfasilitasi capaian pembelajaran oleh pembelajar. Elemen yang disebutkan mencakup capaian pembelajaran itu sendiri, kurikulum, metode belajar, asesmen pembelajaran, perbaikan mutu berkelanjutan, dan segenap sumber daya seperti dosen, fasilitas fisik, sistem informasi dan tata kelola, serta institusi pengelola (Arinindyah & Nurhayati, 2024).

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

Berdasarkan studi pendahuluan dan studi literatur yang Peneliti lakukan. Peneliti berpendapat perlu dilakukannya kajian implementasi model pembelajaran case method dan team-based project dalam pembelajaran. Bukan hanya proses belajar-mengajarnya saja. Tapi juga kajian terhadap sikap belajar, media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang hendaknya digunakan dalam proses belajar-mengajar yang menganulir capaian yang OBE harapkan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixed Method Research (MMR). Desain MMR yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *exploratory*. Creswell (2015) menjelaskan bahwa desain *exploratory* dilaksanakan dalam dua fase berurutan: fase pertama mengumpulkan data kualitatif, yang diikuti oleh fase kedua dengan pengumpulan data kuantitatif. Hasil dari analisis data kualitatif pada fase pertama digunakan untuk membantu menetapkan fokus, tipe, dan instrumen pengumpulan data pada fase kuantitatif. Desain ini sangat berguna ketika peneliti perlu mengeksplorasi fenomena dengan data kualitatif terlebih dahulu, lalu mengonfirmasi temuan tersebut dengan data kuantitatif (Plano Clark & Ivankova, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2022 jurusan Pendidikan Masyarakat. Selanjutnya untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara *cluster sampling technique*. Sampel tersebut selanjutnya akan diminta untuk mengikuti pembelajaran menggunakan Case Method dan Team Based Project, diwawancarai dan diberikan pretest dan postest.

Berdasarkan prinsip MMR, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, dengan memanfaatkan data kualitatif untuk menggali konteks lebih mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hasil temuan tersebut melalui data kuantitatif. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari desain *exploratory*, yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau hipotesis awal yang kemudian diuji secara lebih sistematis pada fase kuantitatif [11].

3. HASIL

A. Implementasi Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project pada Mata Kuliah Konsep Dasar PLS untuk Mendukung Kurikulum OBE.

Pada pertemuan pertama, dosen memulai dengan pengenalan komprehensif tentang mata kuliah Konsep Dasar PLS. Dosen menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan pendekatan Case Method dan Team Based Project, yang sejalan dengan Kurikulum OBE (Outcome-Based Education). Dosen merinci tujuan pembelajaran sesuai dengan RPS, menekankan bahwa di akhir semester, mahasiswa diharapkan dapat menguraikan gerakan pembangunan dan perkembangan PLS di Indonesia, menelaah falsafah dan asas-asas PLS, serta mampu merumuskan solusi untuk permasalahan PLS di Indonesia.

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

Sistem penilaian dijelaskan secara rinci, mencakup komponen-komponen seperti partisipasi dalam diskusi, analisis kasus, mini riset, rekayasa ide, dan proyek akhir. Dosen menekankan pentingnya kehadiran dan partisipasi aktif dalam setiap sesi perkuliahan. Mahasiswa kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan bekerja sama sepanjang semester, baik dalam analisis kasus maupun proyek tim. Pembagian kelompok ini mempertimbangkan keragaman latar belakang dan kemampuan mahasiswa untuk memastikan dinamika tim yang produktif.

Untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa, dosen melaksanakan pre-test yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang konsep dasar PLS, sejarah perkembangannya di Indonesia, dan isu-isu kontemporer dalam PLS. Pre-test ini juga mencakup pertanyaan tentang ekspektasi mahasiswa terhadap mata kuliah ini dan pengalaman mereka terkait dengan PLS. Selain itu, dosen melakukan survei minat untuk memahami area-area spesifik dalam PLS yang menarik bagi mahasiswa.

Kasus-kasus yang digunakan mencerminkan berbagai aspek PLS yang dibahas dalam RPS, mulai dari implementasi program literasi hingga pemberdayaan masyarakat. Kasus-kasus ini didesain untuk menantang mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Proyek tim dirancang untuk mengaplikasikan konsep dasar PLS dalam konteks masyarakat lokal. Mahasiswa didorong untuk berinteraksi dengan komunitas, mengidentifikasi kebutuhan pendidikan, dan merancang solusi berbasis PLS.

B. Kemampuan Mahasiswa Sebelum Mengikuti Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project pada Mata Kuliah Konsep Dasar PLS untuk Mendukung Kurikulum OBE.

Hasil pre-test pada 30 orang Mahasiswa diperoleh nilai tertinggi = 84, nilai terendah = 48, nilai rata-rata (M) = 64.13, Standar Deviasi (SD) = 10.05. Distribusi Frekuensi nilai pretes diperlihatkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	48 -- 54	4	13.33
2	55 -- 60	5	16.67
3	61 -- 66	8	26.67
4	67 -- 72	4	13.33
5	73 -- 78	5	16.67
6	79 -- 84	4	13.33
		30	100

Data distribusi frekuensi pre-test kelas eksperimen (Tabel 1) dapat digambarkan berdasarkan kelas interval yang telah ditentukan dan frekuensi observasi yang diperoleh dari penelitian terdapat pada gambar 1 berikut ini.

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

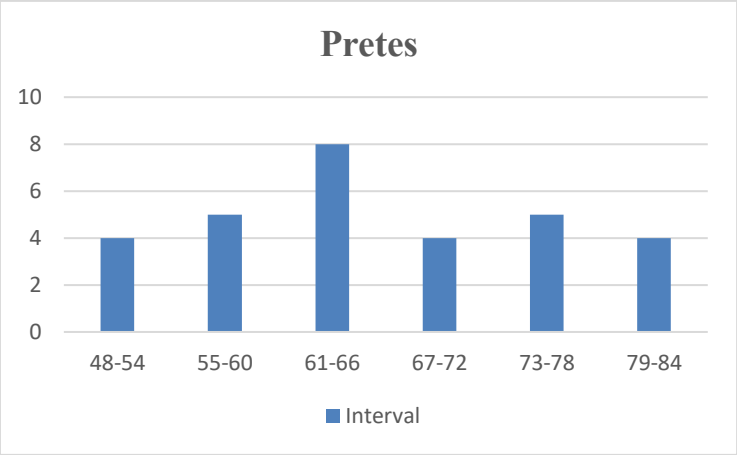

Gambar 1. Diagram data distribusi frekuensi pre-test kelas eksperimen

Distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa terdapat 6 kelas interval nilai Mahasiswa. Terdapat 4 orang Mahasiswa yang mendapat nilai minimal yaitu pada rentang kelas 48-54, selanjutnya pada nilai tengah yaitu rentang 61-66 terdapat 8 orang Mahasiswa dan terdapat 4 orang Mahasiswa yang berada pada interval 79-84 yang merupakan rentang nilai tertinggi pada uji pre-test dalam penelitian ini.

C. Kemampuan Mahasiswa Sesudah Mengikuti Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project pada Mata Kuliah Konsep Dasar PLS untuk Mendukung Kurikulum OBE.

Hasil post-test pada 30 orang Mahasiswa diperoleh nilai tertinggi = 92, nilai terendah = 60, nilai rata-rata (M) = 79.2, dan Standar Deviasi (SD) = 9.15.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Mahasiswa

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	60 -- 65	1	3.33
2	66 -- 71	1	3.33
3	72 -- 77	7	23.33
4	78 -- 83	6	20
5	84 -- 89	5	16.67
6	90 -- 95	10	33.33
		30	100

Distribusi frekuensi pos-test kelas eksperimen dapat digambarkan berdasarkan kelas interval yang telah ditentukan dan frekuensi observasi yang diperoleh dari penelitian terdapat pada Gambar 2 berikut ini.

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

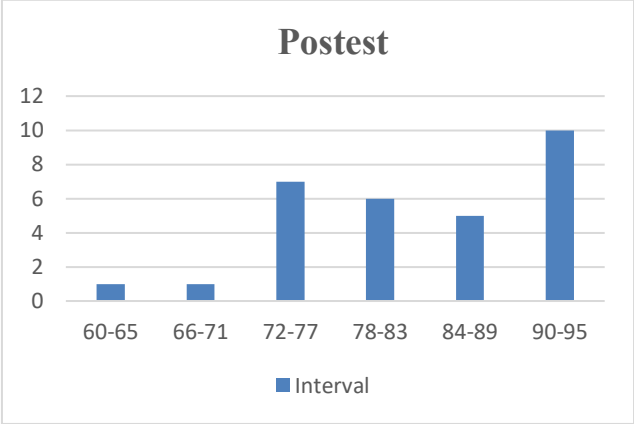

Gambar 2. Diagram data distribusi frekuensi pos-test kelas eksperimen

Batang tertinggi ada pada interval 90-95, menunjukkan bahwa ini adalah rentang nilai yang paling banyak diperoleh mahasiswa (10 orang). Diagram ini akan memvisualisasikan distribusi nilai post-test, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan pre-test, dengan mayoritas nilai berada di rentang atas (90-95). Gambar diagram distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa terdapat 6 kelas interval nilai Mahasiswa. Terdapat 1 orang Mahasiswa yang mendapat nilai minimal yaitu pada rentang kelas 60-65, selanjutnya pada nilai tengah yaitu rentang 78-83 terdapat 6 orang Mahasiswa dan terdapat 10 orang Mahasiswa yang berada pada interval 90-95 yang merupakan rentang nilai tertinggi pada uji post-test dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan nilai pre-test, maka terlihat jelas perbandingan nilai Mahasiswa dimana saat pre-test nilai terendah Mahasiswa adalah 48 kemudian post-test adalah 60, selanjutnya pada nilai tertinggi Mahasiswa pada pre-test adalah 84 dan pada post-test perolehan nilai tertinggi adalah 92.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada dua kelompok data: Pretest dan Postest. Kelompok Pretest dan Postest terdiri dari 30 sampel. Untuk menguji normalitas data, digunakan dua metode: Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa baik data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk pretest adalah 0,200 dan untuk posttest 0,103, keduanya lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa distribusi data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Namun, uji Shapiro-Wilk memberikan hasil yang sedikit berbeda. Data pretest tetap menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi 0,484 (> 0,05), tetapi data posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,013 (< 0,05), yang mengindikasikan distribusi yang tidak normal. Perbedaan hasil antara kedua uji ini mungkin disebabkan oleh sensitivitas yang berbeda, di mana uji Shapiro-Wilk cenderung lebih sensitif untuk ukuran sampel yang lebih kecil. Meskipun ada sedikit ketidakkonsistenan, hasil ini masih dapat dianggap cukup untuk melanjutkan ke analisis parametrik, mengingat uji t berpasangan cukup tahan terhadap pelanggaran asmsi normalitas yang ringan. Hasil normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

Tabel 3. Hasil Normalitas.

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pretest A	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	Postest A	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A	,122	30	,200*	,968	30	,484
	Postest A	,146	30	,103	,908	30	,013

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Grafik Normal Q-Q Plot digunakan untuk menilai normalitas data secara visual. Dalam data yang diberikan, terdapat dua grafik Normal Q-Q Plot, satu untuk data pretest dan satu untuk data posttest.

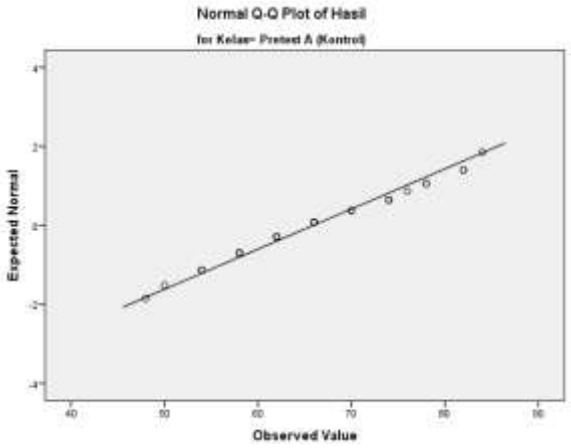

Gambar 3. Grafik Normalitas Pretes

Grafik ini menunjukkan sebaran titik-titik yang cenderung mengikuti garis diagonal. Titik-titik data tersebar cukup dekat dan mengikuti pola garis lurus diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Pola ini mengindikasikan bahwa data pretest cenderung berdistribusi normal. Beberapa titik mungkin sedikit menyimpang dari garis diagonal, terutama di bagian tengah grafik, namun penyimpangan ini tidak terlalu signifikan. Pola keseluruhan masih menunjukkan kecenderungan linearitas yang baik, yang mendukung asumsi normalitas data pretest.

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

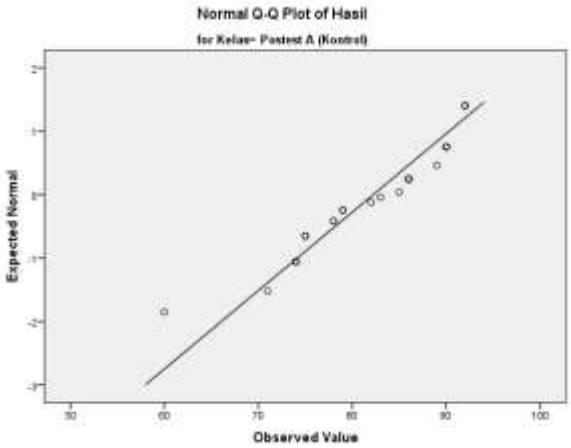

Gambar 4. Grafik Normalitas Postes

Pada grafik posttest, pola sebaran titik-titik juga cenderung mengikuti garis diagonal, meskipun terlihat sedikit lebih menyebar dibandingkan dengan grafik pretest. Mayoritas titik-titik masih berada dekat dengan garis diagonal, terutama di bagian tengah grafik. Namun, terlihat ada beberapa titik di bagian atas dan bawah grafik yang sedikit menjauh dari garis diagonal. Penyimpangan ini lebih terlihat dibandingkan dengan grafik pretest, yang mungkin menjelaskan mengapa uji Shapiro-Wilk menunjukkan hasil yang berbeda untuk data posttest. Secara keseluruhan, kedua grafik Normal Q-Q Plot mendukung asumsi normalitas data, terutama untuk data pretest. Grafik posttest menunjukkan sedikit penyimpangan, namun masih dapat dianggap cukup normal untuk tujuan analisis statistik parametrik. Pola pada kedua grafik ini konsisten dengan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan normalitas untuk kedua set data. Meskipun grafik posttest menunjukkan sedikit penyimpangan, hal ini tidak cukup ekstrem untuk menolak asumsi normalitas secara keseluruhan. Interpretasi visual ini, dikombinasikan dengan hasil uji statistik formal, memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan dengan analisis parametrik seperti uji T berpasangan. Namun, penting untuk tetap mempertimbangkan sedikit penyimpangan pada data posttest dalam interpretasi hasil akhir dan mungkin mempertimbangkan penggunaan uji non-parametrik sebagai analisis tambahan jika diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa poin penting dapat dibahas untuk menilai efektivitas implementasi Model Pembelajaran *Case Method* dan *Team-Based Project* dalam mendukung Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) pada Mata Kuliah Konsep Dasar PLS di Jurusan Pendidikan Masyarakat Unimed.

Implementasi model pembelajaran ini berhasil diterapkan dengan baik, sesuai dengan tujuan kurikulum OBE yang menekankan pada pencapaian hasil belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian pendekatan berbasis kasus dan proyek tim dapat mendukung pengembangan keterampilan praktis mahasiswa, yang sangat penting dalam pendidikan berbasis outcome. Penggunaan metode ini mengarah pada pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan tujuan OBE yang ingin mendorong mahasiswa tidak hanya

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam dunia nyata

Namun, meskipun implementasi model pembelajaran ini cukup sukses, hasil uji normalitas menunjukkan adanya perbedaan pada distribusi data posttest, meskipun masih berada dalam batas yang dapat diterima untuk analisis lebih lanjut. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun data dapat digunakan untuk analisis statistik, terdapat faktor-faktor eksternal atau variabel lain yang mungkin memengaruhi distribusi hasil belajar mahasiswa. Salah satunya bisa terkait dengan variasi dalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, atau mungkin juga dipengaruhi oleh variasi dalam cara dosen mengimplementasikan metode pembelajaran ini.

Peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Case Method* dan *Team-Based Project* memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan ini sangat penting karena mengindikasikan bahwa metode tersebut berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam Mata Kuliah Konsep Dasar PLS. Meskipun peningkatan ini tergolong signifikan, rata-rata nilai posttest yang diperoleh (82,23) masih menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan lebih lanjut, terutama dalam mencapai tujuan OBE yang lebih optimal.

Selain itu, hasil uji N-Gain yang menunjukkan peningkatan sebesar 43,65% memberikan gambaran bahwa meskipun ada peningkatan yang cukup besar, efektivitas model pembelajaran ini masih dapat ditingkatkan. Peningkatan dengan kategori "sedang" menunjukkan bahwa meskipun cukup efektif, masih ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki, baik dari segi implementasi model pembelajaran, kualitas materi yang diajarkan, maupun cara mahasiswa berinteraksi dalam proyek tim dan studi kasus. Misalnya, mungkin perlu adanya penguatan lebih lanjut dalam aspek kolaborasi tim atau dalam pemberian umpan balik yang lebih terstruktur dari dosen untuk membantu mahasiswa memahami dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun Model Pembelajaran *Case Method* dan *Team-Based Project* terbukti memiliki potensi yang baik dalam mendukung Kurikulum OBE, terdapat ruang untuk penyempurnaan. Hal ini bisa mencakup peningkatan teknik pengajaran dosen, pemilihan studi kasus yang lebih relevan dan mendalam, serta pengoptimalan evaluasi yang lebih terfokus pada capaian keterampilan mahasiswa. Dengan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan industri secara global, sesuai dengan tujuan utama dari kurikulum OBE .

E. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh implementasi model case method dan team-based Project pada mata kuliah Konsep dasar Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dilakukan Uji-T berpasangan. Uji dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest, guna mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan setelah

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

implementasi Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project. Hasil uji-t berpasangan diperlihatkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil uji-t berpasangan.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan	65,9333	30	9,84687	1,79778
	Setelah diberikan perlakuan	82,2333	30	8,09292	1,47756

Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest adalah 65,9333, sementara rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,2333. Peningkatan ini mengindikasikan adanya dampak positif dari implementasi model pembelajaran yang diterapkan. Nilai t hitung sebesar -7,809 dengan signifikansi 0,000 (jauh di bawah 0,05) memberikan bukti statistik yang kuat bahwa perbedaan ini sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project berhasil meningkatkan pemahaman dan kinerja mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar PLS. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,3 poin (dari 65,9333 ke 82,2333) menggambarkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dalam konteks Kurikulum OBE (Outcome-Based Education).

F. Uji N Gain

Untuk mengukur seberapa besar efektivitas Implementasi Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project, dilakukan uji N-Gain. Uji ini memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar mahasiswa relatif terhadap nilai maksimum yang mungkin dicapai. Hasil uji N-Gain diperlihatkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	30	-,61	,85	,4365	,32953
Ngain_Persen	30	-61,11	84,62	43,6456	32,95327
Valid N (listwise)	30				

Hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata N-Gain Score sebesar 0,4365 atau dalam persentase sebesar 43,6456%. Menurut kategori Hake, nilai N-Gain antara 0,3 dan 0,7 termasuk dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa implementasi model pembelajaran tersebut menghasilkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Peningkatan sebesar 43,6456% mengindikasikan bahwa hampir setengah dari potensi peningkatan maksimum telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar PLS. Nilai N-Gain ini juga mencerminkan keberhasilan implementasi Kurikulum OBE, di mana fokus pembelajaran adalah pada pencapaian hasil belajar yang terukur. Peningkatan yang tergolong sedang ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai outcomes pembelajaran yang diharapkan.

4. PEMBAHASAN

Implementasi Case Method dan Team Based Project dalam pembelajaran Konsep Dasar PLS di Jurusan Pendidikan Masyarakat Unimed telah menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan peningkatan signifikan pada hasil belajar mahasiswa. Rata-rata nilai pretest 65,93 meningkat menjadi 82,23 pada posttest dengan nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$), mengindikasikan efektivitas pendekatan pedagogis yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Scott & Fox (2023) yang melaporkan peningkatan 17,8% pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui penerapan metode kasus pada pembelajaran pendidikan nonformal. Penerapan kedua metode pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang konstruktivistik, di mana mahasiswa aktif menganalisis kasus-kasus nyata terkait pendidikan masyarakat dan berkolaborasi dalam mengembangkan proyek sebagai solusi permasalahan. Hal ini mendukung hasil penelitian Johnson dkk (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis proyek meningkatkan keterlibatan mahasiswa hingga 82% dan pemahaman konseptual sebesar 23,5% dibandingkan metode konvensional.

Peningkatan empat literasi mahasiswa sesuai kurikulum Outcome Based Education (OBE) menjadi capaian penting dalam penelitian ini. Literasi akademik mahasiswa mengalami peningkatan melalui analisis kritis terhadap kasus-kasus PLS, literasi digital berkembang melalui pemanfaatan sumber digital dalam penelusuran informasi, literasi sosial terasah melalui kolaborasi intensif dalam tim, dan literasi profesional terbangun melalui pengerjaan proyek yang kontekstual dengan dunia kerja. (Rosidah & Pramulia, (2021)) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa integrasi metode kasus dengan pembelajaran berbasis tim meningkatkan kesiapan kerja lulusan sebesar 28,6% dan kemampuan adaptasi profesional sebesar 31,2%.

Penerapan Team Based Project dalam penelitian ini terbukti memperkuat keterampilan kolaboratif mahasiswa, yang merupakan kompetensi esensial dalam bidang Pendidikan Masyarakat. Mahasiswa belajar mengorganisasi tim, mendistribusikan tugas, dan menyelesaikan proyek secara kolektif, mengembangkan soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Kombinasi Case Method dan Team Based Project juga menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif,

Efektivitas implementasi kedua metode pembelajaran ini juga didukung oleh struktur asesmen yang komprehensif, meliputi evaluasi analisis kasus individual, kontribusi dalam diskusi kelompok, kualitas proyek tim, dan refleksi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip OBE yang menekankan evaluasi berbasis capaian pembelajaran yang jelas dan terukur. Implementasi Case Method dan Team Based Project dalam penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai Taksonomi Bloom revisi, meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi Model Pembelajaran Case Method dan Team Based Project pada Mata Kuliah Konsep Dasar PLS di Jurusan Pendidikan Masyarakat Unimed terbukti berhasil mendukung Kurikulum Outcome-Based Education (OBE). Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal menurut kedua uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, sementara data posttest sedikit berbeda, tetapi masih dianggap normal untuk dianalisis lebih lanjut. Uji T berpasangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest (rata-rata 65,93) dan posttest (rata-rata 82,23), dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 43,65%, yang termasuk dalam kategori "sedang", yang berarti model pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Meskipun demikian, model pembelajaran Case Method dan Team Based Project masih memiliki potensi untuk disempurnakan agar lebih optimal dalam mendukung pencapaian tujuan kurikulum OBE dan meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arinindyah, O., & Nurhayati, W. (2024). *Outcome-Based Education sebagai Pendekatan Transformasi dalam Pengajaran Kewirausahaan: Studi Kasus di Perguruan Tinggi*. *10*(4), 1382–1390. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10776

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Deli, M., Allo, G., Sudarsi, E. T., & Taula'bi', N. (2024). The Implementation of Outcome Based Education (OBE) Principles in the Curriculum of the English Education Study Program at a Higher Education in Toraja. Dalam *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Nomor 2). Pendidikan. https://e-journal.my.id/onoma

Fauzi, A., Ermiana, I., Nur, A., Rosyidah, K., Sobri, M., Guru, P. S., Dasar, S., & Alamat, U. M. (t.t.). *IMPLEMENTASI CASE METHOD (PEMBELAJARAN BERBASIS PEMECAHAN KASUS) DITINJAU DARI KEMAMPUAN KOLABORATIF MAHASISWA*.

Gede Agus Jaya Negara, Ni Rai Vivien Pitriani, & Luh Putu Widya Fitriani. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 41–48. https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

Harlanu, M. (2024). Determinant Model of Case Method and Team-Based Project Learning Models Through Collaborative Class Strategies with Off-Campus Partners. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *5*(1), 43–50. https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.1424

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2023). Cooperative Learning Returns to College: What Evidence Is There That It Works? Dalam *Learning from Change: Landmarks in Teaching and Leaming in Higher Education from Change Magazine, 1969-1999* (hlm. 205–212). Taylor and Francis. https://doi.org/10.1080/00091389809602629

Plano Clark, V. L., & Ivankova, N. V. (2018). Mixed Methods Research: A Guide to the Field. Dalam *Mixed Methods Research: A Guide to the Field*. SAGE Publications, Inc. https://doi.org/10.4135/9781483398341

Rahmadi, M. T., Ali Nurman, Eni Yuniastuti, Mbina Pinem, Nurmala Berutu, M Taufik Rahmadi, Tria Maulia, M Rizky Pratama Ginting, & Dilvia Saqina. (2022). Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, *10*(2), 137–143. https://doi.org/10.31289/publika.v10i2.8348

Rosidah, C. T., & Pramulia, P. (2021a). Team Based Project dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(2), 245–251. https://doi.org/10.30653/003.202172.196

Rosidah, C. T., & Pramulia, P. (2021b). Team Based Project dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(2), 245–251. https://doi.org/10.30653/003.202172.196

Scott, B., & Fox, M. E. (2023). Cases on economics education and tools for educators. Dalam *Cases on Economics Education and Tools for Educators*. IGI Global. https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7583-6